

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sehari-hari tidak dapat lepas dari kebutuhan terhadap lingkungan. Manusia memperoleh daya dan tenaga serta pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, tersier, maupun segala keinginan lainnya dari lingkungannya. Manusia mempunyai hubungan timbal balik dengan lingkungannya, aktivitasnya mempengaruhi lingkungannya, tetapi sebaliknya manusia juga dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga, lingkungan hidup tidak saja diartikan sebagai lingkungan fisik dan biologis melainkan juga lingkungan ekonomi sosial dan budaya.¹

Untuk itu, lingkungan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Kebersihan lingkungan dapat menjadi gambaran dari perilaku-perilaku manusia yang bertempat di sekitarnya. Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia serta perilakunya yang mempengaruhi alam, kelangsungan perikehidupan. Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan

¹ Badan Pembinaan Hukum Nasional, 1997 *Seminar Segisegi Hukum Dari Pengeloaan Lingkungan, Rindang Bandung*. Diakses 18 September 2022

pengertian lingkungan. Tingkah laku manusia juga merupakan bagian lingkungan kita, oleh karena itu lingkungan hidup harus diartikan secara luas, yaitu tidak saja lingkungan fisik dan biologi, melainkan juga lingkungan ekonomi, sosial dan budaya.²

Menurut Hardiatmi, permasalahan sampah di suatu kawasan meliputi tingginya laju timbulan sampah, kepedulian masyarakat yang masih rendah sehingga suka berperilaku membuang sampah sembarangan, keengganan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Perilaku yang buruk ini seringkali menyebabkan bencana di musim hujan karena darainase tersumbat sampah sehingga terjadi banjir.³

Menurut Kartiadi, kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum.⁴

Indonesia merupakan negara kepulauan dimana banyak sungai dan lautan yang menghubungkan antara satu pulau dengan pulau lainnya. Sungai merupakan bagian dari bumi sebagai suatu wadah yang memiliki

² Sihadi Darmo Wihardjo, 2021, *Pendidikan Lingkungan Hidup Pendidikan Lingkungan Hidup.*, Cetakan 1, PT. Nasya Expanding Management, Jawa Tengah, hlm. 2. Diakses 28 September 2022

³ Arif Fajar Wibisono, 2014, “*Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan Dan Menentukan Lokasi Tpa Di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak*”, Volume 3 No. 1, Januari 2014, Universitas Islam Indonesia, hlm 22. Diakses 29 September 2022.

⁴ *Ibid*

jaringan pengaliran air mulai dari awal mata air hingga muara dengan dibatasi sisi kanan dan kiri sepanjang pengaliran oleh sebuah garis sempadan.⁵ Membuang sampah ke sungai juga merupakan salah satu sumber utama pencemaran sungai. Hal ini terjadi karena adanya perilaku buruk yakni membuang sampah di sungai. Adanya sampah di sungai juga sangat mengganggu nilai estetika sebuah daerah bahkan dapat berakibat sebagai berkembangnya penyakit. Kebiasaan membuang sampah ke sungai jika dibiarkan di aliran sungai juga akan menyebabkan sungai menjadi dangkal dan bahkan bisa menyebabkan banjir.

Berkaitan dengan hal ini, dari sisi Pemerintah, Dinas Lingkungan Hidup ialah pihak yang seharusnya bertanggung jawab, mengingat bahwa Dinas Lingkungan Hidup memiliki wewenang untuk memberikan izin lingkungan dan melakukan pengawasan terhadap seseorang ataupun badan hukum agar tidak melakukan pencemaran dan perusakan terhadap lingkungan. Apabila hal ini terjadi maka harus segera diatasi. Pentingnya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat akanlah sangat berpengaruh terhadap lingkungan.

Pada kasus yang sedang penulis angkat, menurut hemat penulis masyarakat di sekitar Sungai Batang Tembesi Kabupaten Sarolangun masih memiliki pola perilaku yang buruk terhadap lingkungan. Pada dasarnya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sarolangun harus memberikan bukti

⁵ Agus Maryono, 2014, *Pengelolaan 7 Kawasan Sempadan Sungai*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, hlm.4. Diakses 26 September 2022

konkrit terkait upaya apa saja yang telah dilakukan agar masyarakat tidak membuang sampah ke sungai, upaya tersebut dapat berupa upaya pencegahan terjadinya permasalahan sampah.

Dalam kasus yang sedang diangkat terjadi kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein* yang terjadi di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. *Das sollen*, sebagaimana yang diatur didalam Pasal 24 butir (d) Peraturan Daerah Kabupaten Sarolangun No 05 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah, setiap orang dilarang membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan. Sementara faktanya *das sein*, masih ditemukan adanya sampah di Sungai Batang Tembesi yang disebabkan karena adanya perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan ke Sungai Tembesi serta minimnya upaya pencegahan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sarolangun terkait kesadaran mengenai pentingnya mengelola dan membuang sampah yang benar pada tempatnya. Jika hal ini terus-terusan dibiarkan maka menurut hemat penulis, sampah yang ada di aliran Batang Tembesi yang semakin lama akan semakin banyak. Hal ini akan berdampak buruk bagi masyarakat dan juga lingkungan sekitar.

Dengan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi objek kajian penelitian, dengan judul: ***“Upaya Preventif Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengendalian Pencemaran Lingkungan Akibat Pembuangan Sampah Sembarangan Ke Sungai Batang Tembesi Berdasarkan***

Peraturan Daerah Kabupaten Sarolangun No 5 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah bagi penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya preventif yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sarolangun dalam pengendalian pencemaran lingkungan akibat pembuangan sampah sembarangan ke Sungai Batang Tembesi?
2. Apa kendala dan solusi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sarolangun dalam upaya preventif pengendalian lingkungan akibat pembuangan sampah sembarangan ke Sungai Batang Tembesi?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dilakukanya penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya preventif Dinas Lingkungan Hidup dalam melakukan pengendalian lingkungan khususnya terhadap pembuangan sampah ke sungai.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sarolangun dalam upaya preventif pengendalian Lingkungan terhadap adanya perilaku membuang sampah ke sungai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dicapai penulis melalui penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk memberikan masukan-masukan sehubungan dengan perkembangan hukum khususnya bidang lingkungan hidup.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk pemerintah agar dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya Pemerintah Kabupaten Sarolangun dalam upaya preventif pengendalian sampah sembarangan ke Sungai Batang Tembesi.
 - b. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat sekitar agar dapat memahami akan pentingnya menjaga lingkungan dan memberikan informasi di bidang hukum terkait lingkungan serta akibat-akibat yang nantinya timbul jika melakukan pembuangan sampah ke sungai secara sembarangan.

E. Keaslian Penelitian

Penulis menyatakan melalui penulisan hukum yang berjudul **“Upaya Preventif Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengendalian Pencemaran Lingkungan Akibat Pembuangan Sampah Sembarangan Ke Sungai Batang Tembesi Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sarolangun No 5 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah”**

merupakan hasil karya penulis, yang bukan merupakan plagiasi maupun duplikasi dari karya penulis lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan tiga penelitian lain dalam bidang lingkungan hidup sebagai pembanding atas penelitian yang dibuat oleh penulis dengan sub bahasan yang sama sebagai berikut :

1.

a. Identitas Penulis :

Nama	: Theresia Widhiyatno Putri
NPM	: 180513188
Fakultas	: Hukum
Universitas	: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Tahun Penelitian	: 2017

b. Judul

“PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PEMBUANGAN LIMBAH CAIR TANPA IZIN YANG MENYEBABKAN TERCEMARNYA SUNGAI DI KOTA BEKASI OLEH PT MILLENIUM LAUNDRY”.

c. Rumusan masalah :

1. Bagaimanakah penegakan hukum terhadap PT Millenium Laundry yang menyebabkan tercemarnya Sungai Di Kota Bekasi?
2. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi dalam penegakan hukum terhadap PT Millenium

Laundry yang menyebabkan tercemarnya Sungai Di Kota Bekasi?

d. Hasil penelitian :

Penelitian yang dilakukan oleh Theresia Widhiyatno Putri ini menyimpulkan bahwa pembuangan limbah cair tanpa izin yang menyebabkan tercemarnya Sungai Kota Bekasi oleh PT Millenium Laundry menggunakan dasar penegakan hukum administratif yaitu dengan cara memberikan teguran tertulis dan kemudian memberikan sanksi paksaan pemerintah dengan penyegalan. Dengan demikian ini merupakan langkah yang baik dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi dalam penerapan penegakan hukum agar masyarakat jera. Tentunya juga terdapat faktor penghambat, dalam hal ini faktor penghambat adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh pemilik usaha.

e. Perbedaan antara skripsi pembandingan dengan penulisan hukum yang disusun :

Perbedaan penulisan hukum ini dengan penulisan hukum penulis terletak pada obyek yang diteliti dimana dalam penelitian ini meneliti tentang penegakan limbah cair yang menyebabkan tercemarnya sungai di Bekasi sedangkan penelitian penulis tentang upaya preventif Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sarolangun dalam pengendalian pencemaran akibat adanya pembuangan sampah sembarangan ke Sungai Batang Tembesi.

2.

a. Identitas penulis :

Nama : Tedy Verdyanto Kurniawan

NPM : 100510347

Fakultas : Hukum

Universitas : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Tahun Penelitian : 2017

b. Judul

“PERAN BADAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM
PENGENDALIAN PENCEMARAN SUNGAI BENGAWAN
SOLO DI KABUPATEN SUKOHARJO”.

c. Rumusan masalah :

a. Bagaimana peran Badan Lingkungan Hidup dalam
pengendalian pencemaran Sungai Bengawan Solo di
Kabupaten Sukoharjo?

b. Apa kendala yang dihadapi Badan Lingkungan hidup
dalam pengendalian pencemaran Sungai Bengawan
Solo di Kabupaten Sukoharjo?

d. Hasil penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Tedy Verdyanto Kurniawan ini menyimpulkan bahwa Badan Lingkungan Hidup Sukoharjo telah melakukan upaya berupa rehabilitas terhadap pengairan

sungai, memperbaiki kondisi lingkungan, rehabilitasi air permukaan, serta melibatkan peran masyarakat. Dalam hal ini dinas terkait yakni Badan Lingkungan Hidup Sukoharjo kurang sigap untuk mengambil tindakan yang tegas terhadap pelaku usaha yang membuang sampah ke sungai.

- f. Perbedaan antara skripsi perbandingan dengan penulisan hukum yang disusun :

Perbedaan penulisan hukum ini dengan penulisan hukum penulis terletak pada obyek yang diteliti dimana dalam penelitian ini meneliti tentang peran Badan Lingkungan Hidup dalam pengendalian pencemaran Sungai Bengawan Solo di Kabupaten Sukoharjo sedangkan penelitian ini ialah upaya preventif Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sarolangun dalam pengendalian pencemaran akibat adanya pembuangan sampah sembarangan ke Sungai Batang Tembesi.

3.

- a. Identitas Penulis :

Nama : Sariipudin Anwar

NPM : SIP 162467

Fakultas : Syariah

Universitas : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Tahun Penelitian : 2020

b. Judul

“UPAYA PEMERINTAH KECAMATAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KEBERSIHAN (Studi kasus di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur).

c. Rumusan masalah :

1. Bagaimana persoalan sampah di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
3. Bagaimana upaya Pemerintah Kecamatan dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

d. Hasil penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Saripudin Anwar ini adalah pengelolaan sampah di Kecamatan Kuala Jambi dilakukan terlambat sehingga kebiasaan masyarakat membuang sampah pada tempatnya masih kurang. Di sisi lain dinas terkait telah melakukan rute pengangkutan, rute yang telah dibuat, membuat tong sampah dan telah disebar di tempat umum serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait sampah.

- e. Perbedaan antara skripsi pembandingan dengan penulisan hukum yang disusun :

Perbedaan penulisan hukum ini dengan penulisan hukum penulis terletak pada obyek yang diteliti dimana dalam penelitian ini meneliti tentang pengelolaan sampah di Kecamatan Kuala Jambi sedangkan penelitian ini tentang upaya preventif Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sarolangun dalam pengendalian pencemaran akibat adanya pembuangan sampah sembarangan ke Sungai Batang Tembesi.

F. Batasan konsep

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).⁶

2. Preventif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, preventif adalah sifat mencegah supaya jangan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sementara itu, dalam konteks upaya pengendalian sosial, tindakan preventif adalah upaya pencegahan sebelum konflik sosial terjadi.⁷

⁶ *Indrawan WS*, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media, hal. 568 diakses 29 September 2022

⁷ *Debora Danisa Kurniasih Perdana Sitanggang*, "Preventif Adalah: Arti, Upaya, dan Contoh Tindakannya" <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6240696/preventif-adalah-arti-upaya-dan-contoh-tindakannya>. Diakses 29 September 2022

3. Dinas Lingkungan Hidup

Menurut Pasal 2 angka (16) Peraturan Daerah Kabupaten Sarolangun Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Dinas Lingkungan Hidup menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup dan bidang kehutanan.

4. Pengendalian

Menurut Pasal 13 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pengendalian merupakan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan yang meliputi: pencegahan, penanggulangan dan pemulihan.

5. Pencemaran Lingkungan

Menurut Pasal 1 angka (14) Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Pencemaran lingkungan (*environmental pollution*) adalah terkontaminasinya komponen fisik dan biologis dari sistem bumi dan atmosfer sehingga mengganggu keseimbangan ekosistem lingkungan.⁸

⁸ Kholida Qothrunnada, "Pencemaran Lingkungan: Pengertian, Jenis, dan Penyebab Terjadinya" <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5765860/pencemaran-lingkungan-pengertian-jenis-dan-penyebab-terjadinya>. Diakses 29 September 2022

6. Sampah

Berdasarkan Pasal 1 angka (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

7. Sungai

Berdasarkan Pasal 1 angka (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai, Sungai adalah alur atau wadah air alami dan/atau buatan berupa jaringan pengaliran air beserta air di dalamnya, mulai dari hulu sampai muara, dengan dibatasi kanan dan kiri oleh garis sempadan.

8. Sungai Batang Tembesi

Sungai Batang Tembesi adalah salah satu sungai yang terletak di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Sungai Batang Tembesi yaitu sungai yang memiliki air yang jernih dan berbatu, sungai ini berhulu di Desa Rantau Suli, Kecamatan Sungai Tenang (Jangkat Timur), Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi dan bermuara di Sungai Batang Hari. Sungai tembesi merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat sekitarnya umumnya digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.⁹

⁹ *Edi Sudrajat*, Identifikasi Jenis-Jenis Ikan Di Sungai Tembesi Kecamatan Muaro Siau Kabupaten Merangin, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwia65rbx-76AhVV83MBHWdUC14QFnoECAoQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.stkipypmba.ngko.ac.id%2Findex.php%2Fbiocolony%2Farticle%2Fdownload%2F849%2F536&usq=>

- 
- b) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69.
- c) Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 188.
- d) Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 141.
- e) Peraturan Daerah Kabupaten Sarolangun No 5 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah, Lembaran Daerah Kabupaten Sarolangun Tahun 2010 Nomor 5.
- f) Peraturan Bupati Sarolangun Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Laboratorium Lingkungan Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sarolangun.
- 2) Bahan hukum sekunder yaitu memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer, yang terdiri dari :

- a) Buku-buku yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini.
- b) Hasil penelitian dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
- c) Jurnal hukum dan literatur yang terkait dengan penulisan skripsi.

3. Metode pengumpulan data

a. Studi lapangan

Melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun dan pertanyaan tersebut dijawab oleh responden dan/atau narasumber.

b. Studi kepustakaan

Melalui cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil sumber informasi terkait dari berbagai macam bahan seperti jurnal, karya ilmiah dan buku-buku studi kepustakaan.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah di Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

5. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹ Populasi pada penelitian ini ialah beberapa penduduk yang tinggal di sekitar Sungai Batang Tembesi, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

6. Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian populasi ialah beberapa penduduk yang berdekatan dengan sungai Batanghari yaitu sebanyak 5 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. *Simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara berkala tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.¹²

7. Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Ibu Ira Julia Sinaga, S.P, sebagai JFT pengendali dampak Lingkungan Hidup Kabupaten Sarolangun dan 5 orang penduduk yang berada di sekitar Sungai Batang Tembesi, yaitu :

- 1) Mahyuda Nofri Putra, sebagai masyarakat di sekitar Sungai Batang Tembesi.
- 2) Ika Guswani Rahayu, sebagai masyarakat di sekitar Sungai Batang Tembesi.
- 3) Rizky Ananda, sebagai masyarakat di sekitar Sungai Batang Tembesi.

¹¹ Darmanah, Garaika, 2019, "*Metodologi Penelitian*", CV Hira Tech, Lampung Selatan. Diakses 29 September 2022

¹² *Ibid*

- 4) Margaretha Tri Astuti, sebagai masyarakat di sekitar Sungai Batang Tembesi.
- 5) Andre Sigit Budiarjo, sebagai masyarakat di sekitar Sungai Batang Tembesi.

8. Analisis Data

Keseluruhan dari sumber data yang telah didapatkan oleh penulis dalam penelitian ini melalui wawancara dengan narasumber terkait dan melalui sumber data yang diperoleh melalui literatur yang kemudian dianalisis dan kemudian didapatkan intisari dari permasalahan yang diteliti oleh penulis.

